NILAI-NILAI ETIS DALAM KUMPULAN PUISI *ARUNG DIRI* KARYA DJOKO SARYONO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Pada FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri

Disusun Oleh :

UMI HANI

NPM: 11.1.01.07.0112

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA KEDIRI

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh:

UMI HANI
NPM: 11.1.01.07.0112

Judul:

NILAI-NILAI ETIS DALAM KUMPULAN PUISI *ARUNG DIRI* KARYA DJOKO SARYONO

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Kediri

Tanggal : 20 November 2015

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Dr. Endang Waryanti, M. Pd.	**Dr. Sujarwoko, M.Pd.**
NIDN. 0007075903	NIDN. 0730066403

HALAMAN PENGESAHAN

Skipsi Oleh :

UMI HANI

NPM : 11.1.01.07.0112

Judul :

NILAI-NILAI ETIS DALAM KUMPULAN

PUISI *ARUNG DIRI* KARYA DJOKO SARYONO

Telah dipertahankan di depan Panitian Ujian/ Sidang Skripsi
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UNP Kediri

Tanggal : 19 Januari 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Dr. Endang Waryanti, M.Pd
2. Penguji I : Dr. Sardjono, M.M
3. Penguji II : Dr. Sujarwoko, M.Pd

Mengetahui,
Dekan FKIP Universitas Nusantara
PGRI Kediri

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN. 0716046202

JUDUL

NILAI-NILAI ETIS DALAM KUMPULAN PUISI

***ARUNG DIRI* KARYA DJOKO SARYONO**

UMI HANI

NPM: 11.1.01.07.0112

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

umi.hani27@yahoo.com

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Dr. Endang Waryanti, M. Pd.	Dr. Sujarwoko, M.Pd.
NIDN. 0007075903	NIDN. 0730066403

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Umi Hani : Nilai-Nilai Etis dalam Kumpulan Puisi *Arung Diri* Karya Djoko Saryono, Skripsi, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2016

Sastra merupakan cerminan kehidupan masyarakat, nilai-nilai kehidupan dalam masyarakat sangat menonjol.Tetapi, dalam sastra kehidupan masyarakat diabstraksikan secara fiksi.Abstraksi yang ada dalam karya sastra tidak lepas dari nilai-nilai etika yang bertujuan untuk memberikan contoh baik dan buruknya sikap manusia, sehingga dalam karya sastra nilai-nilai etis selalu tampak.

Penelitian ini bertujuan untuk menyampaikan aspek stuktural dan nilai-nilai etis yang terkandung dalam puisi *Arung Diri* karya Djoko Saryono dengan puisi yang berjudul "Perasaan Hati Wibisana", "Bara Asmara Bisma" dan "Perjalanan Cinta Sukrasana". Berdasarkan permasalahan tersebut maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut: 1)Bagaimanakah deskripsi aspek struktural yang meliputi, struktur fisik meliputi; diksi, diksi, majas dan rima, struktur batin meliputi; tema, rasa atau feeling, suasana dan amanat, dalam kumpulan puisi *Arung Diri* karya Djoko Saryono? 2)Bagaimanakah deskripisi nilai-nilai etis yang meliputi Cinta Kasih, Penderitaan, Keadilan, Pandangan Hidup, Tanggung Jawab dan Kegelisahan dalam kumpulan puisi *Arung Diri* karya Djoko Saryono?

Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi dengan kajian nilai-nilai etis.Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yang menghasilkan data-data tertulis dan mengapresiasikan data sesuai dengan teori struktural dan nilai-nilai etis. Teknik penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data dan mengolah data.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan 1) pada puisi "Perasaan Hati Wibisana", "Bara Asmara Bisma" dan "Perjalanan Cinta Sukrasana"dalam kumpulan puisi *Arung Diri* karya Djoko Saryono memiliki aspek struktural yang meliputi; struktur fisik yang yang terdiri dari diksi yang dibagi menjadi dua yakni*konotatif* dan *denotatif*. Imaji terdiri dari tiga yakni imaji penglihatan atau *visual*, imaji pendengaran atau *auditif* dan imaji rasa atau *taktil*. Majas atau gaya bahasa dalam ketiga puisi terdapat lima jenis majas atau gaya bahasa. Rima terdiri dari tujuh jenis rima.Sedang struktur batin terdiri dari tema, tema yang terkandung dalam puisi yang dianalisis adalah tema cinta. Dalam tema cinta terdapat bentuk yang berbeda-beda, cinta kepada saudara, cinta kepada negara dan cinta asmara. Rasa atau *feeling* terdapat dalam puisi yang dianalisis terdapat rasa kecewa, rasa untuk mengasihi, keputus asaan dan senang.Suasana yang terkadung ada suasana protes, filosofis dan tegang, yang terakhir adalah amanat. 2) Nilai-nilai etis yang terkandung pada puisi "Perasaan Hati Wibisana", "Bara Asmara Bisma" dan "Perjalanan Cinta Sukrasana" dalam kumpulan puisi *Arung Diri* karya Djoko Saryono adalah 1)Cinta kasih, 2) Penderitaan, 3)Keadilan, 4)Pandangan Hidup, 5)Tanggung Jawab dan 6)Kegelisahan. (1)Cinta kasih terdiri dari a) cinta dalam pelbagai dimensi (b) kasih sayang. (2) Penderitaan terdiri dari a)penderitaan sebagai anak penguasa b)siksaan dan c)rasa sakit. (3)Keadilan terdiri dari a)keadilan dan ketidakadilan b)kejujuran dan c)pembalasan. (4)Pandangan hidup terdiri dari a)cita-cita, b)kebajikan dan c)sikap hidup. (5)Tanggung jawab terdiri dari a)pengabdian, b)kesadaran dan c)pengorbanan. (6)Kegelisahan terdiri dari a)kesepian b)ketidakpastian.

Kata kunci: aspek struktural, nilai-nilai etis, puisi *Arung Diri*

I. LATAR BELAKANG

Sastra merupakan media komunikasi yang melibatkan tiga komponen, yakni pengarang sebagai pengirim pesan, karya sastra sebagai pesan itu sendiri, dan penerima pesan yakni pembaca karya sastra maupun pembaca yang tersirat dalam teks atau yang dibayangkan pengarang(Budianta dalam Priyatni, 2012:24). Dari pernyataan tersebut dapat dipetik, dalam karya sastra pengarang merupakan pelaku komunikasi yang menyampaikan segala isi pikiran atau hal yang dirasakannya, melalui karyanya sebagai pesan tersebut. Dan pembaca merupakan orang yang menerima pesan dari pengarang.

Karya sastra adalah pengungkapan realitas kehidupan masyarakat secara imajiner atau secara fiksi.Dalam hal ini, sastra memang representasi dari cerminan masyarakat(Muhsyanur, 2012).Jadi dapat dipahami bahwa, karya sastra berasal dari masyarakat dan kembali ke masyarakat, objek sastra adalah masyarakat dengan kehidupan masyarakat atau realitas kehidupan sehari-hari.Pengarang me-rupakan bagian dari masyarakat sedang penikmat karya sastra adalah masyarakat.

Genre atau jenis karya sastra ada tiga, prosa, drama dan puisi, hal terseut sesuai dengan ungkapan Sutarno (2008:66) genre sastra terbagi menjadi tiga yaitu puisi, prosa, drama. Puisi ialah jenis sastra yang bentuknya dipilih dan ditata dengan cermat sehingga mampu mempertajam kesadaran orang akan suatu pengalaman dan membangkitkan tanggapan khusus lewat bunyi, irama, dan makna khusus". Prosa ialah jenis sastra yang dibedakan dari puisi karena terlalu terikat irama, rima dan kemerduan bunyi.Bahasa prosa dekat dengan bahasa sehari-hari. Yang termasuk prosa antara lain cerita pendek, novel, roman, esai. Drama ialah jenis sastra dalam bentuk puisi dan prosa yang bertujuan untuk menggambarkan kehidupan lewat lakuan dan dialog (cakapan) pralakon, drama lazimnya kehidupan dirancang untuk pementasan panggung.

Melalui karya sastra khususnyapuisi pengarang biasanya memberikan nilai-nilai etis dalam setiap karyanya. Karya tersebut mampu memberikan wawasan mengenai nilai etis yang terkandung, sehingga kemampuan pengarang dalam meyampaikan pesannya sangat luar biasa. Inilah bukti dari seorang pengarang, yang mampu menciptakan daya imajinasi terhadap pembaca sehingga mampu memahami karya dan nilai yang terkandung di dalam karyanya.

Nilai-nilai etis erat kaitannya dengan nilai-nilai kehidupan hal ini biasanya terdapat dalam setiap karya sastra. Hal

tersebut bertujuan untuk memberikan pembelajaran kepada pembaca. Nilai-nilai etis yang terdapat dalam karya sastra menarik untuk dikaji dan diteliti lebih dalam.

Pemilihan kumpulan puisi Arung Diri karya Djoko Saryono karena kumpulan puisi ini tergolong masih baru. Latar belakang penulis yang begitu kental dengan budaya jawa memberikan nilai budaya dalam setiap karya yang ada dalam puisi naratif pewayangan. Puisi naratif yang sarat dengan penulisan biasa saja tanpa bentuk yang istimewa, Djoko menghadirkan wajah puisi dengan menarik yang menjadikan ciri tersendiri dari puisi naratif milik penyair lainnya. Permainan kata yang begitu nampak jelas dan menarik mampu membuat suasana dalam puisi tarasa untuk pembaca.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian berarti cara-cara strategi untuk memahami realitas langkah-langkah sistematis untuk menyederhana-kan rangkaian sebab akibat berikutnya. Metode sebagai alat sama dengan teori, berfungsi untuk menyederhanakan masalah sehingga lebih mudah untuk dipecahkan dan dipahami (Ratna, 2004:34). Metode deskriptif analisis merupakan prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian menggunakan pendektan kuali-tatif karena dalam penelitian ini tidak menggunakan perhitungan angka, melain-kan data berupa uraian atau kutipan dari novel yang diteliti.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif.Alasan pemilihan teknik tersebut karena data yang dikumpulkan berupa uraian kata-kata dan bukan berupa angka. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan aspek struktural yang terdiri struktur fisik dan batin serta nilai-nilai etis dalam kumpulan puisi *Arung Diri* karya Djoko Saryono yang ada pada puisi “Perasaan Hati Wibisana”, “Bara Asmara Bisma”, dan “Perjalanan Cinta Sukrasana”.

Untuk pengecekan keabsahan temuan menggunakan teknik trianggulasi. Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan kebsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.Teknik trianggulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber data. Teknik trianggulasi yang digunakan dalam penelitian ada tiga macam; trianggulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara “mengecek data yang diperoleh melalui

beberapa sumber", trianggulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan "mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda",trianggulasi metode merupakan cara pengecekan keabsahan data dengan menggunakan beberapa strategi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian terhadap kumpulan puisi Arung Diri karya Djoko Saryono khususnya "Perasaan Hati Wibisana", "Bara Asmara Bisma" dan "Perjalanan Cinta Sukrasana", terdapat unsur intrinsik dan ekstrinsik.

Unsur intrinsik dalam kumpulan puisi Arung Diri karya Djoko Saryono terdapat struktur batin yang terdiri dari; diksi, imaji, rima dan gaya bahasa, sedangkan struktur fisik; tema, rasa dan suasana. Unsur ekstrinsik yang terkandung dalam puisi yang dianalisis terdapat nilai-nilai etis.

Diksi atau pemilihan kata, merupakan cara penyair untuk mengungkapkan pikiran melalui kata-katanya sehingga mampu membawa pemahaman terhadap pembaca. Diksi dibagi menjadi dua konotatif dan denotatif, penggunaan diksi konotatif memiliki fungsi untuk memperindah puisi. Seperti data yang dikutip dari puisi "Perasaan Hati Wibisana"

Wibisana merupakan orang yang bijak dalam mengambil keputusan, akan tetapi hidup ini terlalu kejam. Sehingga makhluk hidup di dunia ini begitu mudah terpedaya dan mempercayai apa yang hanya terlihat. Satu pendapat yang hanya dipegang tidak dapat memberikan keleluasaan. Justru tidak akan memberikan kesombongan terhadap yang lainnya.

(001)
Kedati berdiri di tempat berbeda
mereka ***senantiasa kuguyur anggur cinta***
sebab pernah hidup di hangat rahim yang sama
sebab terlahir dari sosok wanita yang sama:
sosok Sukesi nan jelita, idaman para raja
(PHW, 2012,04:23)

Berdasarkan data 001 di atas, makna ***Kedati berdiri di tempat berbeda, senantiasa kuguyur anggur cinta***, berarti tetap memberikan cinta dan kasih sayang terhadap saudaranya. Perasaan Wibisana begitu baik terhadap saudaranya, tetap memberikan cinta dan kasih sayang meskipun Wibisana berbeda tujuan dan tempat.

Imaji yang ada dalam ketiga puisi tersebut ada tiga imaji, imaji visual, auditif dan taktil. Untuk gaya bahasa ditemukan lima gaya bahasa dalam puisi "Perasaan Hati Wibisana", "Bara Asmara Bisma" dan "Perjalanan Cinta Sukrasana".

Stuktur batin yang terdapat dalam penelitian terdapat tema, rasa atu f*eeling*dan suasana. Tema lebih menonjol tema cinta, perasaan yang ada dalam puisi yang

dianalisis rasa kecewa, rasa untuk menga-sihi, keputus asaan dan rasa senang. Sesuai dengan data yang dianalisis sebagai berikut;

Sukrasana tewas di tangan Sumantri karena kelalaian Sumantri menjaga anak panahnya agar tidak terlepas dan mengenai Sukrasana. Sukrasana kecewa dengan Sumantri karena telah menghianati janji untuk selalu bersama. Sumantri yang telah menewaskannya tak pernah merasa marah, tetapi dia tetap memberi rasa cinta dengan mengirimi harumnya kasih sayang

(068)
"***tega nian kau ingkari janji wahai Sumantri, tega nian kau reabahkan adik sendiri***
tapi, aku tak terarai, dan tetap mengirimi harum cinta kepada kakanda Sumantri
sebab kuyakin kau tetap mencintai, dan mengakui aku tak terganti di palung hati
memang karena berada di dunia yang sesat tuju, kau kirim maut ke jantungku ini"

(PCS, 2012,12:65)

Data 068 merupakan bukti rasa kecewa Sukrasana yang mendalam, namun tetap memiliki rasa sayang yang mendalam kepada Sumantri. ***tega nian kau ingkari janji wahai Sumantri, tega nian kau rebahkan adik sendiri*** kekecewaan yang mendalam dirasakan oleh Sukrasana karena janji untuk selalu bersama telah diingkari Sumantri.

Untuk nilai-nilai etis yang terdiri dari 1) cinta kasih meliputi;a)cinta kasih pelbagai, b)kasih sayang, 2)penderitaan meliputi; a) penderitaan sebagai anak penguasa, b)siksaan, c)rasa sakit, 3)keadilan meliputi; a)keadilan dan ketidakadilan, b) kejujuran, c)kecurangan dan d)pembalasan, 4)pandangan hidup meliputi; a)cita-cita, b)kebajikan, c)sikap manusia, 5)tanggung jawab meliputi; a)pengabdian, b)kesadaran dan c)pengorbanan, 6)kegelisahan meliputi; a)kesepian, b)ketidakpastian.

Nilai-nilai etis pada dasarnya selalu ada dalam kehidupan manusia. secara garis besar kehidupan manusia tidak lepas dari aturan. Misalnya penderitaan, setiap manusia pasti mengalami, sesuai dengan contoh sebagai berikut;

Bisma merupakan anak dari raja Astina yang merelakan tahta untuk ayahnya.Karena Bisma mengerti bahwa ayahnya tak merelakan tahta untuk diri-nya.Keikhlasannya untuk keluarganya tetap saja tak bisa mematahkan perang yang merebutkan tahta.Karena pengabdiannya untuk keluarganya begitu tinggi keinginan bercinta dengan seorang telah Bisma hiangkan.Bisma melakukan se-muanya hanya untuk kelangsungan dan kejayaan kekuasaan keluarganya.

(111)
Jangan Amba, jangan kau bakar bara asmara
di panas tungku api cinta yang kau nyalakan di dada
sebab telah kupadamkan sekian lama dan

selamanya
demi keseimbangan kuasa Santanu-Satyawati di Astina
Biarlah mati rasa mengaliri nadi, membanjiri nurani
Biarlah mati semu mencacah hati, merajang gairah laki
(BAB, 2011.02:32)

Data 111***demi keseimbangan kuasa Santanu-Satyawati di Astina*** yang dilakukan Bisma hanya untuk ayah dan ibu tirinya. Menyeimbangkan kekuasaan yang ada di Astina, agar perdamaian tetap terjaga meskipun pada akhirnya peperangan tetap terjadi.

Nilai-nilai etis yang terkandung dalam kumpulan puisi Arung Diri karya Djoko Saryono khususnya puisi "Perasaan Hati Wibisana", "Bara Asmara Bisma" dan "Perjalanan Cinta Sukrasana" terdiri dari enam aspek yakni cinta kasih, penderitaan, keadilan, pandangan hidup, tanggung jawab dan kegelisahan. Cinta kasih terdiri dari cinta dalam pelbagai dimensi dan kasih sayang, penderitaan terdiri dari penderitaan sebagai anak penguasa, siksaan dan rasa sakit. Keadilan terdiri dari keadilan dan ketidakadilan, kejujuran dan pembalasan. Pandangan hidup terdiri dari cita-cita, kebajikan dan sikap hidup. Tanggung jawab terdiri dari pengabdian, kesadaran dan pengorbanan. Dan kegelisahan terdiri dari kesepian dan ketidakpastian.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yaitu Nilai-Nilai Etis Dalam kumpulan Puisi *Arung Diri* Karya Djoko Saryono, dapat disimpulkan sebagai berikut; analisis alam penelitian ini didahului dengan analisis struktruktural yaitu pada struktur fisik dan struktur batin. Puisi yang dianalisis terdiri atas tiga judul yaitu "Perasaan Hati Wibisana", "Bara Asmara Bisma", dan "Perjalanan Cinta Sukrasana" mempunyai pilihan kata atau diksi yang menarik. Diksi tersebut diletakkan tidak secara acak, tetapi ditata dan diatur secara tepat.Diksi meliputi konotasi dan denotasi.Konotasi merupakan kata-kata yang memiliki makna kata lebih dari satu.Pemakaian kata-kata yang bersifat konotasi mempunyai efek keindahan, dan menjadikan puisi tersebut ber-nilai.Kata konotasi sengaja dipergunakan pengarang untuk menggugah imajinasi pembaca dalam memahami puisi.Denotasi berupa kata-kata yang mempunyai makna yang sebenarnya.

Imaji berupa pengungkapan pengalaman sensoris pengarang ke dalam kata dan ungkapan sehingga terjelma gambaran suasana yang lebih konkret.Dalam penelitian ini menggunakan imaji penglihatan, pendengaran dan perasaan.Penelitian yang dilakukan menemukan lima gaya bahasa pada tiga puisi "Perasaan Hati Wibisana", "Bara

Asmara Bisma", dan "Perjalanan Cinta Sukrasana" dalam kumpulan puisi *Arung Diri* karya Djoko Saryono.Analisis selanjutnya yakni rima, rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi untuk membentuk kesamaan dalam tiap akhir kata, dalam penelitian ditemukan tujuh jenis rima.

Adapun struktur batin meliputi tema, rasa atau feeling dan suasana.Tema yang terkandung dalam puisi yang dianalisis adalah tema cinta.Perasaan meliputi perasaan kecewa, perasaan untuk mengasihi, putus asa dan senang. Suasana yang terdapat dalam ketiga puisi adalah suasana protes, filosofis dan tegang. Dan amanat yang terdapat dalam ketiga puisi hampir sama untuk memahami nilai-nilai kehidupan.

Berdasarkan analisis tersebut nilai-nilai yang ada dalam karya sastra tidak lepas dari pengaruh budaya yang ada dalam diri penyair. Hal tersebut merupakan cerminan dalam hidup penyair sebagai pemikir atau pencipta karya tersebut.

V. DAFTAR PUSTAKA

Adi, Ida Rochani. 2011. *Fiksi Populer Teori dan Metode Kajian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Aminuddin. 2001. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Kinayati, Djojosuroto. 2005. *Puisi Pendekatan dan Pembelajaran*. Bandung: Nuansa.

Moleong, Lexi J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitataif*. Bandung: Rosda.

Pradopo, Rahmat Djoko. 2009. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.

Priyatni, Endah Tri. 2010. *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Saryono, Djoko. 2013. *Arung Diri Kitab Puisi*.UPT Taman Budaya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur.

Siswantoro. 2010. *Metode Penelitian Sastra, Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Soelaeman, M. Munandar. 2007. *Ilmu Alamiah Dasar*. Bandung: Rosda.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung:Alfabeta.

Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.

Waluyo, Herman J. 2009. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.

Widagdho, Djoko. 2012. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.